

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memberikan gambaran data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan peneliti dan kemudian dari data-data tersebut ini akan disajikan dengan pengelompokan sesuai dengan kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini. Selain menyajikan data-data hasil wawancara, peneliti juga melakukan interpretasi data dan temuan-temuan penelitian yang ada akan dirangkum dengan lengkap dan jelas sehingga pembaca bisa memahami penelitian ini.

Dalam mendapatkan hasil, peneliti telah selesai melakukan wawancara semi terstruktur kepada empat informan yang merupakan laki-laki remaja akhir yang melakukan *binge watching* serial drama Korea. Wawancara dengan masing-masing informan dilakukan secara langsung baik secara tatap muka maupun secara *virtual* melalui aplikasi *zoom* dan wawancara tidak langsung yang dilakukan melalui *whatsapp chat*, wawancara dilakukan mulai dari periode bulan April hingga bulan Mei tahun 2024.

Pengelompokan atau pembabakan data diawali dengan penjelasan terkait deskripsi umum para informan sebagai subjek penelitian, lalu pada berikutnya adalah penjabaran tema-tema yang diinterpretasikan sesuai dengan kerangka berpikir. Pada akhir pembahasan tiap tema akan dilakukan penjabaran temuan penelitian dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca untuk memahami data yang tersaji dalam penelitian ini. Interpretasi yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi peneliti sendiri sehingga mungkin saja akan terjadi perbedaan interpretasi dengan peneliti lainnya.

### **4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

#### **4.1.1. Informan 1**

Informan yang pertama dalam penelitian ini adalah Yosua Tri Pamungkas. Yosua Tri Pamungkas adalah seorang laki-laki remaja akhir yang berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa dengan jurusan Teknik

Sipil yang sudah lulus dan sekarang sudah bekerja. Yosua saat ini tinggal di Tangerang. Yosua memiliki hobi menonton film atau melakukan *streaming* film khususnya terhadap drama Korea. Awal Yosua menonton drama Korea adalah sejak saat masih berada di bangku sekolah menengah pertama (SMP), dengan latar belakang memiliki ketertarikan dengan drama Korea tersebut karena pengaruh dari orang lain.

*“Alasan yang paling kuat sebenarnya dulu sempet suka lah sama ada gebetan terus dia suka drakor jadinya kebawa juga pengen tau aja apa sih terus kok bisa suka banget kenapa, terus biar nyambung juga obrolannya jadinya ngulik juga akhirnya kan sampai dulu sempet belajar hangul ya buat lucu-lucuan aja kadang-kadang, terus ternyata disitulah momen oh ternyata saya suka gitu sama drama Korea.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 April 2024).*

Pengalaman Yosua dalam melakukan *binge watching* memiliki durasi rata-rata dalam sekali menonton pada hari biasa (*weekday*) mencapai dua sampai tiga jam yang ia lakukan setelah pulang kerja. Biasanya aktivitas menonton serial drama Korea Yosua yang dilakukan pada hari biasa (*weekday*) dimulai saat ingin makan malam, sambil makan mencari tontonan drama Korea yang ingin ia tonton dan setelah makan selesai ia tetap melanjutkan menonton serial tersebut.

Yosua menggunakan aplikasi *streaming* untuk menonton drama Korea pertama kali adalah dengan *VIU* namun sekarang beralih ke *Netflix* atau *Disney Hotstar* dengan alasan kelengkapan serial-serialnya dan tidak banyaknya iklan pada platform tersebut. Yosua menggemari serial drama Korea karena menurut dia alur cerita yang disajikan sangat menarik, ia juga merasakan bahwa saat melakukan *binge watching* serial drama Korea, kebutuhan akan hiburan merasa terpenuhi dan ia sangat menikmati hal tersebut yang juga memang merupakan salah satu bagian dari hobi dirinya yaitu hobi menonton film atau serial khususnya drama Korea.

*“Banyak banget scene-scene terus plot twist-plot twist yang emang ya emang bikin kita mau nonton-nonton terus gitu jadi itu yang bagusnyanya dari drama Korea.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 April 2024).*

Yosua juga menyatakan bahwa kegemaran ia terhadap serial drama Korea yang sudah dari lama ini cukup memberikan pengaruh atau dampak yang kuat secara langsung terhadap dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti

pada pengaruh terhadap perkembangan pola pikir, memahami perspektif baru, dan pengambilan-pengambilan keputusan yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena sudah lamanya Yosua menjadi penonton drama Korea yang bahkan sudah menyentuh satu dekade.

#### 4.1.2. Informan 2

Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah Rega Nouval Zaidani, yang akrab dipanggil Rega, ia merupakan seorang laki-laki remaja akhir berumur 21 tahun yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa dengan jurusan ilmu politik yang sedang menjalani tahun terakhir dan sekarang fokus menyelesaikan skripsi serta memiliki pekerjaan sampingan. Rega saat ini tinggal di daerah Tangerang. Rega memiliki hobi menonton film, mendengar musik, dan berolahraga. Rega pertama kali menonton serial-serial drama Korea mulai dari dia masih berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), pengalaman Rega saat melakukan *binge watching* serial drama Korea dalam sekali menonton saja bisa mencapai lima sampai enam jam saat ada waktu luang bahkan pernah di suatu kesempatan ia memilih untuk tidak tidur untuk menyelesaikan salah satu serial drama Korea yaitu *Crash Landing on You*. Kebiasaan Rega dalam *binge watching* serial drama Korea adalah saat ia memiliki waktu cukup yang cukup luang, saat dia ingin menonton drama Korea awalnya juga dilakukan dibarengi dengan makan setelah itu melanjutkan tontonannya sama seperti informan yang pertama. Rega menggunakan aplikasi streaming *Netflix* dan *Viu* untuk menonton serial drama Korea dengan alasan kemudahan dalam mengaksesnya.

Rega mengungkapkan bahwa dengan menonton serial drama Korea juga membantu ia untuk memenuhi rasa kebutuhannya akan hiburan dan menganggap hal tersebut menjadi salah satu bagian dari *stress release* dirinya setelah melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari yang cukup melelahkan pikiran. Dengan menonton berbagai serial drama Korea Rega mengatakan bahwa dirinya merasa tontonan tersebut lumayan berdampak secara langsung terhadap dirinya seperti memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, termotivasi untuk melakukan sesuatu, dan bahkan dia sampai mengimplementasikan perubahan sikap yang ia dapat dari

drama Korea yaitu salah satunya adalah budaya Korea yang sangat menghormati orang tua.

#### 4.1.3. Informan 3

Informan berikutnya yang ketiga adalah Jovan Alexander yang akrab dipanggil Jovan. Jovan merupakan laki-laki berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa tingkat akhir dengan jurusan ekonomi dan memiliki pekerjaan sampingan. Jovan saat ini tinggal di daerah Depok. Jovan memiliki hobi menonton film dan akhir-akhir ini sedang giat berolahraga badminton. Pertama kali Jovan menonton serial drama Korea dimulai saat ia masih berada di bangku sekolah dasar (SD). Jovan melakukan *binge-watching* dalam sekali menonton rata-rata adalah empat episode yang jika dihitung berdasarkan durasi episode tersebut bisa mencapai empat jam dalam sekali menonton. Jovan mengatakan untuk sekarang ini ia cukup membatasi dirinya sendiri untuk menonton dengan maksimal batas empat episode, untuk hari biasa atau *weekday* biasanya menonton saat malam hari kalau sedang tidak ada urusan penting berbeda dengan akhir pekan (*weekend*) atau di hari libur lainnya jika tidak ada agenda kepentingan yang lain maka ia akan memilih untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea dan serial-serial lainnya. Pengalaman Jovan seringkali dalam menonton serial drama Korea itu hanya fokus menonton saja tidak sambil melakukan sesuatu. Ia menggunakan aplikasi *streaming Netflix* dan *Disney Hotstar* untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea.

*“Ya pertama dia jelas hd ya bisa 4k malahan, jadi secara resolusi bagus terus ya enak aja sih kaya user interface nya enak kalo kita nonton apa ntar direkomendasiin yang baru terus kita dikasih tau kapan upload episode selanjutnya.” (Informan 3, wawancara mendalam, 10 Mei 2024).*

Jovan mengungkapkan saat dia melakukan *binge watching* serial drama Korea, kebutuhan akan hiburannya merasa terpenuhi bahkan ia juga merasa kalau drama Korea yang ceritanya bagus bahkan yang sudah tamat ia mempunyai keinginan untuk serial-serial film seperti itu ada lagi agar kebutuhan akan hiburannya terpenuhi terus menerus. Jovan menyatakan setelah melakukan beberapa serial drama Korea sejauh ini ia merasakan perubahan-perubahan yang

terjadi pada dirinya baik secara langsung dan tidak langsung, seperti perolehan pengetahuan baru, termotivasi serta terpacu untuk melakukan sesuatu untuk berubah, dan yang terakhir adalah perubahan sikap untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kepada pasangan karena kebetulan ia gemar menonton drama Korea yang memiliki genre *romance*, sehingga ilmu baru yang terkait dengan percintaan ia akan ambil dan mencoba untuk menerapkan kepada pasangannya kelak.

#### 4.1.4. Informan 4

Informan yang terakhir adalah Ignatius De Loyola Saputra yang akrab dipanggil Putra. Putra merupakan laki-laki berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa tahun terakhir jurusan agribisnis dan memiliki pekerjaan sampingan. Putra saat ini tinggal di daerah Bali. Putra memiliki hobi menonton film dan menonton konser musik. Pertama kali Putra menonton serial drama Korea dimulai saat awal-awal pandemi sekitar tahun 2020 sampai tahun 2021. Karena pandemi yang mengharuskan seluruh orang berkegiatan dari rumah membuat Putra mencari hiburan salah satunya dengan menonton drama Korea. Pengalaman Putra melakukan *binge watching* serial drama Korea mencapai lima sampai enam jam dalam sekali menonton, sesekali waktu ia pernah melakukan *binge watching* satu season dalam satu hari saja. Ia melakukan *binge watching* di kala senggang pada hari biasa maupun akhir pekan, namun tidak menutup kemungkinan jika ada urusan keperluan keluar dia juga tetap bisa melakukan *binge watching* namun dengan jangka waktu yang lebih sedikit dari biasanya. Putra memiliki kecenderungan untuk menonton serial drama Korea sambil melakukan sesuatu seperti saat sedang bekerja, memasak, dan makan agar tidak ketinggalan. Ia menggunakan aplikasi streaming *Netflix* dalam menonton serial drama Korea dengan alasan kemudahannya dalam mengakses serial atau film. Selanjutnya ia juga merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi setelah menonton drama Korea namun terkadang juga ia merasa menonton serial drama Korea hanya untuk mengisi waktu yang luang karena tidak tau ingin melakukan apa.

Pengalaman Putra saat menonton serial drama Korea mengungkapkan bahwa ia lebih suka tentang pendalaman setiap karakter dan detail-detail kecil yang ada dalam serial tersebut.

“Karena ya kan dulu emang juga pernah ikut sekolah perfilman lah ekstra kulikuler gitu lah, jadi lebih pengen nonton bukan sekedar nonton tapi pengen tahu. Coba dia pakai lokasi ini pasti lebih bagus atau kayak gimana gitu, aspek-aspek yang kayak sinematografi dan lain-lain estetikanya.” (Informan 4, wawancara mendalam, 10 Mei 2024).

Setelah menonton beberapa serial drama Korea sejauh ini, Putra mengatakan bahwa ia menjadi lebih mengetahui pengetahuan yang baru akan budaya-budaya Korea yang ditunjukkan dalam serial yang sudah ditonton tersebut.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Usia	21 tahun	21 tahun	21 tahun	21 tahun
Status	Pekerja	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
Domisili	Tangerang	Tangerang	Depok	Bali
Hobi	Menonton drama Korea	Menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga	Menonton film, dan berolahraga	Menonton film, menonton konser musik
Menonton drama Korea sejak	2014	2017	2012	2021
Durasi dalam sekali menonton	2-3 jam	5-6 jam	4 jam	5-6 jam
Menggunakan platform	Netflix dan Disney	Netflix dan Viu	Netflix dan Disney	Netflix
Subscription Video On Demand	Hotstar		Hotstar	

Sumber: Olahan peneliti

Secara garis besar tabel 4.1 tersebut menjelaskan bahwa informan dalam penelitian ini cenderung bersifat homogen, hal ini tampak dari sejumlah kategori informan yang disajikan pada tabel. Deskripsi umum informan ini membantu peneliti untuk menganalisis temuan penelitian dikaitkan dengan karakteristik personal informan.

#### 4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Berikut ini adalah pemaparan jawaban informan terkait dengan pemaknaan *binge watching* serial drama Korea pada kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Dalam konteks penelitian ini pemaknaan secara garis besar dibatasi pada motif dan kepuasan, faktor yang mempengaruhi *binge watching* dan pengolahan pesan serial drama Korea. Untuk itu uraian pada bagian ini akan menjelaskan hal-hal berikut: Hal tersebut meliputi *binge watching*, serial drama Korea, penggunaan aplikasi

*subscription video on demand*, motif dan kepuasan, penerimaan dan pengolahan pesan, serta dampak atau pengaruh dari penerimaan dan pengolahan pesan setelah menonton serial drama Korea.

#### 4.2.1. *Binge watching*

Pemaknaan pertama dari informan adalah bagaimana proses *binge watching* serial drama Korea yang dilakukan setiap informan. *Binge watching* adalah fenomena menonton secara maraton (keberlanjutan). Munculnya pemaknaan *binge watching* ini berdasarkan fenomena yang memang ingin diteliti dalam penelitian ini karena kemudahannya dalam mengakses seluruh konten atau informasi yang ada di dunia hanya dengan terhubung dengan internet. Fenomena perilaku *binge watching* atau fenomena menonton secara maraton ini semakin marak di era digital terutama kemudahan akses terhadap internet. Perilaku *binge watching* didasari oleh berbagai motif salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan akan hiburan. Untuk dapat dikatakan *binge watching* dalam penelitian ini diperlukan waktu berkisar dua hingga empat jam dalam sekali menonton. Berikut uraian hasil wawancara dengan beberapa informan.

##### **Pemaknaan *Binge Watching***

Keempat informan menjelaskan terkait pemaknaan dari dirinya tentang apa itu *binge watching*. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 dan informan 4 menjawab bahwa yang ia ketahui tentang *binge watching* adalah menonton terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara informan 3 menjawab *binge watching* adalah sebuah kegiatan maraton film. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 memberikan jawaban bahwa *binge watching* adalah film yang disajikan dalam bentuk serial yang memiliki durasi yang panjang.

Dari penjelasan di atas keempat informan kurang lebih memiliki interpretasi yang serupa yaitu pemahaman menonton film atau serial yang dilakukan dengan

durasi yang cukup panjang, keberagaman variasi jawaban mewarnai temuan penelitian ini terkait dengan pemahaman mereka tentang *binge watching*.

### **Durasi Rata-rata *Binge Watching***

Keempat informan menjelaskan bagaimana pengalaman mereka dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea. Informan 1 memperoleh durasi *binge watching* paling sedikit dari ketiga informan lainnya. Informan 1 memperoleh durasi rata-rata *binge watching* dalam sekali menonton adalah dua sampai dengan tiga jam. Informan 2 dan 4 memiliki kesamaan pengalaman durasi *binge watching* dalam sekali menonton yaitu berkisar antara lima sampai dengan enam jam dalam sekali menonton. Dan yang terakhir informan 3 memiliki pengalaman durasi *binge watching* serial drama Korea dalam sekali menonton itu mencapai 4 jam.

- Seperti pada penjelasan di atas tersebut dapat dikatakan bahwa para informan memiliki durasi paling sedikit untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea adalah 2 jam dan durasi yang paling banyak adalah mencapai waktu 6 jam dalam sekali menonton. Informan 1 yang memiliki durasi paling sedikit dalam sekali menonton ini disebabkan oleh karena informan 1 ini memiliki banyak kendala waktu yang lumayan berbeda dengan informan lainnya, karena saat ini informan 1 memiliki status sebagai pekerja di salah satu perusahaan swasta sehingga komitmen pekerjaan tersebut mempengaruhi waktu dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea. Sedangkan pada informan 2 dan informan 4 memiliki pola *binge watching* yang serupa yaitu durasi *binge watching* yang relatif lebih lama karena status sekarang masih menjadi mahasiswa yang memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga bisa mengalokasikan waktu lebih lama daripada informan 1.

Begitupun dengan informan 3 yang memiliki durasi *binge watching* mencapai 4 jam dalam sekali menonton, durasi ini berada di tengah kombinasi durasi dari informan 1 dengan informan 2 dan informan 4, hal tersebut menunjukkan bahwa informan 3 masih memiliki keseimbangan antara keinginan atau kebutuhan menonton yang lama dengan kemampuan mengatur waktu secara pribadi. Dapat disimpulkan pada tema ini bahwa kegiatan sehari-hari, pekerjaan,

dan tanggung jawab dapat membatasi atau menambah durasi *binge watching* seseorang.

### **Kebiasaan Dalam Melakukan *Binge Watching* Serial Drama Korea**

Keempat informan menjelaskan kapan dan apa yang dilakukan saat melakukan *binge watching* serial drama Korea. Keempat informan memiliki pengalaman *binge watching* yang hampir serupa karena pada umumnya para informan menonton saat memiliki waktu luang atau saat di hari libur. Informan 1 dan 4 memiliki kesamaan pengalaman saat melakukan *binge watching* serial drama Korea.

*“Kalau untuk nonton drama sih kalau ada waktu senggang pasti kalau yang paling utama sih kalau makan kalau lagi makan tuh kayaknya wajib sih nonton wajib karena mau dimanapun sebenarnya kalau bisa nonton gue nonton walaupun di luar juga, terus kalau libur, weekend atau libur itu pasti nonton pasti mau ngapain pun harus nonton sih.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Dari kutipan wawancara di atas informan 1 menyatakan bahwa ia menonton drama Korea saat memiliki waktu senggang atau di hari libur dan apabila dalam beberapa kesempatan ia sedang berada di luar atau saat ada kepentingan tertentu di luar kalau ia bisa menonton maka ia akan memilih untuk menonton drama Korea.

*“Kalau nonton pasti kan orang lebih suka saat waktu senggang ya, misalnya lagi nggak tau mau ngapain. Pasti orang nonton lah. Ya paling waktu-waktu senggang biasanya saya nonton. Saya bisa maraton karena senggang banget nggak tau harus ngapain. Jadi nonton terus. Tapi kalau misalkan lagi serut ternyata ada harus keperluan keluar, biasanya lagi senggang di keperluan itu sekalian nonton juga. Jadi kayak tetap maraton cuma ada space-nya dikit.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan penjelasan dari kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa informan 1 dan 4 sama-sama menyatakan apabila ada waktu yang bisa dimanfaatkan untuk menonton saat ada keperluan/kepentingan di luar mereka akan menyempatkan untuk menonton serial drama Korea. Kemudian berdasarkan kutipan wawancara informan 2 menyatakan kebiasaan ia dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea adalah saat memiliki waktu luang ataupun bisa

dilakukan pada hari-hari biasa, dan berdasarkan kutipan wawancara informan 3 melakukan *binge watching* serial drama Korea biasa melakukan di malam hari saat hari biasa atau di hari libur.

Dari penjelasan di atas dapat memberikan gambaran bahwa adanya keseragaman dalam pola waktu menonton di antara para informan yakni semua informan akan cenderung memilih waktu senggang untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea. Selanjutnya membahas terkait dengan kebiasaan yang dilakukan para informan saat melakukan *binge watching* serial drama Korea.

Keempat informan menjelaskan apa yang mereka lakukan saat melakukan *binge watching* serial drama Korea. Berdasarkan kutipan wawancara antara informan 1 dan 2 menyatakan kesamaan bahwa untuk memulai *binge watching* serial drama Korea biasanya diawali dengan sambil makan baru sehabis itu hanya fokus menonton saja. Sedangkan dari kutipan wawancara informan 3 ia menyatakan bahwa saat melakukan *binge watching* serial drama Korea ia hanya fokus menonton saja karena tidak bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus. Dan yang terakhir informan 4 berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa ia biasanya *binge watching* serial drama Korea sambil melakukan sesuatu seperti makan, masak ataupun berbagai aktivitas lainnya yang masih bisa dilakukan sambil menonton dengan alasan agar tidak ketinggalan.

Setelah penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa para informan kurang lebih memiliki pengalaman *binge watching* serial drama Korea yang hampir serupa, yaitu antara informan 1 dan 2 memiliki jawaban yang sama terkait dengan perilaku mereka saat melakukan *binge watching* serial drama Korea sedangkan informan 3 dan 4 memiliki keterbalikan yang mana informan 3 menyatakan bahwa ia hanya bisa menonton saja tanpa melakukan apapun karena tidak bisa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. Dan informan 4 yang menyatakan bahwa ia bisa melakukan *binge watching* serial drama Korea sambil melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa informan 1 dan informan 2 menggabungkan menonton dengan makan sebagai aktivitas pendahuluan sebelum mereka fokus sepenuhnya dengan menonton serial drama Korea, menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan waktu makan sebagai kesempatan untuk memulai

*binge watching* serial drama Korea. Sedangkan disini informan 3 lebih suka untuk fokus tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain yang menunjukkan informan 3 memiliki karakteristik yang kuat untuk berkonsentrasi penuh terhadap tontonan. Berbeda dengan informan 4 yang memanfaatkan waktu menonton juga bisa dengan melakukan aktivitas lain, hal tersebut menunjukkan kemampuan *multitasking* untuk tetap produktif sambil menikmati hiburan.

Tabel 4.2 Pemaknaan *Binge Watching*

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Apa yang diketahui dari makna <i>binge watching</i>	Menonton terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang	Film dalam bentuk serial		Menonton dengan durasi yang lama
Rata-rata durasi <i>binge watching</i> serial drama Korea	2 sampai 3 jam	5 sampai 6 jam	4 jam	5 sampai 6 jam
Kebiasaan saat <i>binge watching</i> drama Korea	Saat hari libur/ <i>weekend</i> atau hari biasa saat makan	Saat ada waktu luang di <i>weekday</i>	Saat libur/ <i>weekend</i> dan malam hari di <i>weekdays</i>	Saat <i>weekday</i>
	Sambil makan dulu sehabis itu fokus nonton dan tidak sambil melakukan sesuatu	Pertama kali biasanya dimulai sambil makan baru menyelesaikan tontonan	Fokus menonton tidak sambil melakukan apapun	Sambil melakukan sesuatu bisa sambil makan, masak dan aktivitas lainnya

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel 4.2. tersebut diperoleh hasil temuan rata-rata durasi *binge watching* para informan berkisar antara dua sampai enam jam hal ini bisa terkonfirmasi sesuai dengan laporan data yang didapatkan dari katadata media *network* tahun 2022 bahwa durasi menonton drama Korea di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu sekitar 1,5 jam sampai dengan 3 jam dalam sekali menonton (Pahlevi, 2022).

Selanjutnya temuan penelitian ini adalah tiga dari empat informan menyatakan kebiasaan yang dilakukan saat melakukan *binge watching* serial drama Korea adalah sambil melakukan kegiatan, seperti pada saat makan ataupun aktivitas lainnya.

#### 4.2.2. Serial drama Korea

Pemaknaan kedua dari informan adalah terkait dengan serial drama Korea yang ditonton oleh kalangan laki-laki remaja akhir tersebut. Munculnya pemaknaan ini berdasarkan data yang didapatkan bahwa *Korean wave* yang berupa K-drama ini salah satu yang berhasil merebak ke seluruh penjuru dunia dan memiliki banyak sekali penggemar, maka akan menarik untuk menggali pemaknaannya terhadap penonton laki-laki remaja akhir. Berikut uraian hasil wawancara dari jawaban para informan.

##### Genre Favorit dalam Serial Drama Korea

Keempat informan menjelaskan genre yang menjadi favorit mereka dalam menonton serial drama Korea.

*“Kita ngomongin genre kalau saya lebih suka Ini sih action, mystery kalau kebanyakan drama Korea itu kan romance ya sebenarnya dari beberapa drama Korea yang orang tahu itu mungkin taunya tentang romance aja sebenarnya enggak, ada profesi, action yang isinya bukan cuma romance aja tapi disana ada romance nya juga sebenarnya, kalau favorit mystery, fiksi, action.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dapat dikatakan bahwa genre yang menjadi favoritnya adalah *action*, *fiction* dan misteri. Selanjutnya pada informan 2 cukup berbeda dari yang sebelumnya ia menyukai genre cukup umum.

*“Oke, genre favorit ya. Kalau Korea saya sih lebih tertarik sama romance komedinya rom-com. Sama mungkin ya ada juga thriller.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 2 menyukai genre yang cukup umum digemari yaitu *romance comedy (rom-com)* dan *thriller*. Selanjutnya informan 3 yang menyukai genre serial drama Korea yang cukup populer.

*“Genre nya ya? karena sukanya yang santai-santai sih yang pertama adalah slice of life ya oke slice of life yang terkait sama kehidupan ya terus dua romance comedy romcom ya terus yang tiga nih suka yang itu crime kejahatan gitu action crime.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menyukai genre *slice of life*, *romance comedy*, dan *action crime*. Dan yang terakhir informan 4 berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa ia hanya menyukai genre *action* dalam tayangan serial drama Korea.

Seperti pada penjelasan di atas keempat informan memiliki keberagaman genre serial favorit, namun yang sering ditemukan disukai oleh kalangan penonton laki-laki adalah serial drama Korea yang memiliki genre *action* lalu berikutnya adalah *romance comedy*. Genre yang dipilih mencerminkan preferensi atau kecenderungan umum individu laki-laki remaja akhir dalam memilih tontonan pada serial drama Korea. Preferensi terhadap genre *action* yang seringkali menampilkan adegan-adegan menegangkan serta seru ini menarik penonton yang mencari hiburan dengan intensitas tinggi yang terjadi pada informan 1 dan informan 4.

Sedangkan pada informan 2 dan informan 3 yang menyukai genre *romance comedy* menunjukkan bahwa genre tersebut tetap bisa menjadi pilihan populer di kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang mencari hiburan skala ringan pada tontonan serial drama Korea, karena pada umumnya berdasarkan data dari penelitian dengan judul "*Korean TV Drama Viewership on Netflix: Transcultural Affection, Romance, and Identities*" drama Korea yang memiliki genre *romance* memiliki daya tarik yang kuat di kalangan perempuan disebabkan karena penggambaran cinta dan romansa yang mendalam serta emosional sering kali resonan dengan banyak kalangan perempuan (Ju, 2019).

### **Judul Serial Drama Korea yang Paling Favorit**

Keempat informan menjelaskan judul serial drama Korea yang ter favorit atau yang paling diingat dalam pikirannya.

*"Terfavorit untuk sekarang itu Vincenzo." (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 1 menyebutkan bahwa serial drama Korea yang paling favorit atau yang muncul dalam pikirannya adalah serial drama Korea Vincenzo.

“Yang paling ingat ya? *Queen of Tears*. Tapi saya ini sih. Sorry, sorry. Ada lagi. Mungkin *Vincenzo*.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 2 juga menyebutkan serial drama Korea terfavoritnya adalah *Vincenzo*.

“Oke drama Korea ada sekarang lagi ada dua kalo favorit itu kan sepanjang masa kan yang udah ditonton kan ada dua yang satu *descendant of the sun* yang kedua *Vincenzo*.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas disebutkan juga oleh informan 3 bahwa serial drama Korea terfavoritnya adalah *Vincenzo*.

“Mungkin untuk waktu itu pertama kali saya nonton *Vincenzo* ya.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Seperti penjelasan di atas, keempat informan menjawab sama mengarah pada satu judul serial drama Korea terfavorit yaitu *Vincenzo* yang mana juga menjadi salah satu temuan menarik pada penelitian ini. *Vincenzo* merupakan serial drama Korea yang rilis tahun 2021 saat pandemi Covid-19 yang memiliki karakteristik film dengan genre *action*, *comedy*, dan *crime*. *Vincenzo* memiliki plot yang unik dan menarik, karakter utama yang diperankan aktor terkenal dan berkarisma juga berhasil menarik perhatian dari kalangan penonton laki-laki remaja akhir sehingga sampai sekarang *Vincenzo* menjadi serial yang mudah diingat oleh para informan meskipun sudah lewat beberapa tahun setelah rilis.

Sesuai dengan hasil yang ditemukan saat melakukan wawancara penelitian ini bahwa kesukaan atau kegemaran serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir adalah serial yang memiliki karakteristik genre-genre yang sudah disebutkan sebelumnya. Selain itu judul serial drama Korea yang cukup lama juga disebutkan oleh informan 3 yaitu *Descendant Of the Sun*, dan serial drama Korea terbaru yang cukup populer beberapa waktu belakangan juga disebutkan oleh informan 2 yaitu *Queen of Tears*.

## Awal Menonton Drama Korea

Keempat informan menjelaskan terkait dengan di waktu kapan mereka mengenal dan menonton drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyatakan bahwa ia mulai menonton serial drama Korea sejak tahun 2014. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 menyatakan bahwa pertama kali ia mengenal dan menonton serial drama Korea adalah sejak tahun 2017. Lalu berdasarkan hasil wawancara selanjutnya informan 3 menyatakan bahwa pertama kali ia menonton serial drama Korea tahun 2012. Cukup berbeda dengan yang lainnya informan 4 ternyata pertama kali menonton drama Korea dalam beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2021 saat pandemi Covid-19 terjadi dan masa-masa *lockdown*.

Seperti penjelasan di atas seluruh informan memiliki waktu pertama kali mengenal dan menonton drama Korea dengan rentang waktu yang berbeda-beda informan 1,2, dan 3 lebih dulu menonton serial drama Korea dibandingkan dengan informan 4 yang dalam beberapa tahun terakhir baru saja menonton serial drama Korea.

Informan 1 memiliki pengalaman menonton drama Korea selama hampir satu dekade, sedangkan informan 2 telah menonton drama Korea selama sekitar tujuh tahun. Lalu informan 3 yang memiliki pengalaman yang cukup panjang dibandingkan dengan ketiga informan lainnya yang kemungkinan besar memberi pengetahuan mendalam terkait perkembangan industri drama Korea. Sedangkan informan 4 yang memulai menonton Korea saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa pandemi juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan konsumsi drama Korea bagi beberapa penonton, temuan ini sangat menarik untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bisa dikembangkan dan lebih di eksplorasi lagi untuk mendapatkan jawaban yang komprehensif.

Tabel 4.3 Pemaknaan Serial Drama Korea

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Genre favorit dalam serial drama Korea	Action, fiction, dan mystery	Romance comedy, thriller	Slice of life, romance, comedy, dan action crime	Action
Serial drama Korea terfavorit	Vincenzo	Queen of Tears, Vincenzo	Descendant of the sun, Vincenzo	Vincenzo

atau yang paling  
*memorable*

Awal menonton  
drama Korea

2017

2012

2021

---

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel 4.3. tersebut secara garis besar genre favorit yang diminati adalah *action* sesuai dengan stereotipe bahwa laki-laki menyukai hal-hal yang lebih menantang dan memiliki intensitas keseruan yang memacu adrenalin yang ada pada serial atau film dengan genre *action*. Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung menyukai hal-hal yang ekstrim dan memacu jantung. Selanjutnya adalah periode menonton drama Korea dari para informan berkisar antara tiga sampai dengan sepuluh tahun.

Kemudian temuan menarik penelitian ini ada pada serial favorit atau serial yang paling diingat oleh keempat informan yaitu adalah serial Vincenzo. Vincenzo merupakan serial drama Korea yang memiliki genre dominan *action* ditambah dengan *romance* dan *comedy* di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan dapat dikatakan bahwa serial Vincenzo mempunyai kriteria serial yang sangat bagus dilihat dari alur cerita, pendalaman karakter tokoh utama, dan suasana yang dibawakan pada serial tersebut memiliki suatu kekhasan yang tidak mudah dilupakan oleh para informan yang menonton serial tersebut sehingga menjadi serial terfavorit di kalangan penonton laki-laki remaja akhir.

#### 4.2.3. Aplikasi *Subscription Video on Demand (SVOD)*

Pemaknaan ketiga dari informan adalah penggunaan aplikasi atau *platform Subscription Video on Demand* yang digunakan untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea. Munculnya pemaknaan ini berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa mayoritas anak muda khususnya Gen-Z memilih untuk menggunakan *online streaming platform* untuk melakukan *binge watching* film dan serial seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola konsumsi media. Berikut uraian dari hasil wawancara dengan para informan.

## **Penggunaan Aplikasi *Subscription Video on Demand* untuk *Binge Watching* Serial Drama Korea**

Keempat informan menjelaskan bagaimana mereka memilih menggunakan aplikasi *Subscription Video on Demand* untuk mendukung dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 ia hanya menggunakan aplikasi *Netflix* untuk menonton serial drama Korea.

*“Kalau untuk sekarang mungkin Netflix ya. Karena udah kayak walaupun gak, Sekarang udah web-nya sih. Jadi kayak satu pintu aja gitu loh kalau buat nonton gausah ribet ribet. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 4 menggunakan *Netflix* saja karena tidak mau ribet dalam mengakses aplikasi yang digunakan untuk *binge watching* serial drama Korea. Sedangkan informan 1,2, dan 3 menyebutkan lebih dari satu *platform* yang digunakan untuk menonton serial drama Korea.

*“Kalau dari dulu sampai sekarang itu udah berubah-berubah kalau dulu itu VIU, tapi sekarang gak enaknya VIU itu udah banyak banget iklannya hampir 5 menit jadi sekarang pindah ke Netflix, tapi kalau misalnya di Netflix gak ada ya pindah ke platform lain kayak Disney, Disney juga lengkap banget.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 menyebutkan dulu ia lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *Viu* namun untuk sekarang ia memilih untuk menggunakan *Netflix* dan *Disney Hotstar* karena aplikasi *Viu* menurut informan 1 sudah banyak sekali iklannya dan cukup mengganggu saat menonton serial drama Korea.

*“Kalau saya Netflix, VIU juga, Wah, itu dari Lama. Dari saya SMP.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas juga informan 2 menyatakan bahwa ia menggunakan aplikasi *Netflix* dan *Viu* dalam menonton serial drama Korea. Sama halnya dengan informan 3 yang menggunakan *Netflix* dan *Disney Hotstar* dalam menonton serial drama Korea.

*“Kalo layanan streaming sekarang ya sekarang iya sekarang oh kalo sekarang sih lagi pake Netflix sama Disney hotstar, netflix udah lama sih 2021 udah mulai.”*  
(informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menggunakan aplikasi Netflix dan Disney Hotstar dalam menonton serial drama Korea.

Seperti penjelasan di atas keempat informan memiliki berbagai variasi pilihan penggunaan aplikasi *Subscription Video on Demand* namun yang paling lumrah ditemukan di kalangan laki-laki remaja akhir untuk digunakan adalah penggunaan aplikasi *Netflix*, seluruh informan menggunakan aplikasi *Netflix* untuk menonton serial drama Korea sehabis itu mereka menyebutkan aplikasi *Viu* dan juga *Disney Hotstar*. Karena seluruh informan menggunakan *Netflix* sebagai salah satu *platform* utama untuk menonton drama Korea hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini *Netflix* berhasil memiliki reputasi yang kuat dan sangat dipercaya para penggunanya untuk menonton serial drama Korea yang berkualitas.

Informan 1, 2, dan 3 menggunakan lebih dari satu aplikasi *subscription video on demand* yang menunjukkan bahwa kalangan penonton mencari variasi dan kelengkapan konten yang mungkin tidak tersedia di satu platform tersebut, sedangkan informan 4 lebih memilih untuk menggunakan satu aplikasi saja yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan kenyamanan aplikasi bisa menjadi faktor yang penting dalam memilih *platform* pendukung untuk *binge watching* serial drama Korea.

### **Alasan Penggunaan Aplikasi *Subscription Video on Demand* yang Dipilih**

Keempat informan menjelaskan alasan mereka mengapa menggunakan aplikasi *Subscription Video on Demand* yang dipilih untuk menonton serial drama Korea. Informan 1 menjelaskan alasan mengapa memilih menggunakan berbagai *platform Subscription Video on Demand* tersebut.

*“Iya untuk sekarang kalau misalnya pindah pun juga karena di platform itu gak ada dramanya karena kan gak semua platform menyediakan drama tersebut.”*  
(informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 dapat dikatakan memilih menggunakan berbagai aplikasi *subscription video on demand* tersebut karena dilandasi dengan kelengkapan pilihan serial drama Korea yang ada di dalamnya. Berbeda dengan informan 1, informan 4 memilih untuk menggunakan satu aplikasi saja.

*“Satu itu ya karena. Pastikan Netflix tuh ga, paketan tuh banyak kan. nanti kayak buat family jadi kayak kakak-kakak biasanya pake paketan itu. Jadi kayak sekalian gitu loh. Tapi lebih murah juga.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 4 memilih menggunakan satu aplikasi saja karena alasan efisiensi harga untuk berlangganannya, ia mengatakan bahwa paket akun *Netflix* sangat efisien karena bisa berbagi dengan anggota keluarganya yang lain yang juga ingin menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan informan 2 memilih menggunakan aplikasi tersebut karena kemudahannya dalam mengakses.

*“Oh, kalau saya pribadi kan saya rasa kalau apa ya, aplikasi tersebut paling mudah lah buat kita akses gitu. Jadi kayak apa ya, dimana-mana ada juga dan misalkan kita cari di Shopee pun, sekarang ada gitu ya jualan akun, kayak gitu-gitu kan. Jadi paling mudah sih untuk diakses.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa informan 2 memilih menggunakan aplikasi tersebut karena alasan kemudahan dalam mengakses dan untuk pembelian akunnya cukup mudah sehingga ia memilih untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dan yang terakhir informan 4 menyatakan pilihan aplikasi untuk menonton serial drama Korea karena aplikasi tersebut dirasa sangat bagus.

*“Ya pertama dia jelas hd ya bisa 4k malahan jadi secara resolusi bagus terus ya enak aja sih kaya user interface nya enak kalo kita menonton apa ntar direkomendasiin yang baru terus kita dikasih tau kapan upload episode selanjutnya.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa informan 3 memilih menggunakan aplikasi tersebut dengan alasan bagusnya aplikasi dari segi

tampilan, fitur, dan sangat memanjakan mata pelanggan dari visual yang diberikan oleh aplikasi *streaming* tontonan tersebut.

Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa seluruh informan memiliki alasan masing-masing dalam memilih untuk menggunakan aplikasi *subscription video on demand* yang digunakan mereka untuk menonton serial drama Korea mulai dari efisiensi harga, kemudahan dalam mengakses aplikasi, kualitas layanan dalam tampilan dan fitur, hingga faktor kelengkapan tontonan serial drama Korea menjadi pengalaman yang menjadi faktor penentu dalam hal pemilihan aplikasi pendukung *binge watching* serial drama Korea.

Tabel 4.4 Pemakaian *Subscription Video on Demand*

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Aplikasi <i>subscription video on demand</i> untuk <i>binge watching</i> serial drama Korea	Viu, Netflix, dan Disney Hotstar	Netflix dan Viu	Netflix dan Disney Hotstar	Netflix
Alasan penggunaan <i>subscription video on demand</i> yang dipilih	Faktor kelengkapan serialnya dan minimnya iklan pada aplikasi tersebut	Kemudahan mengakses	Bisa menggunakan resolusi yang bagus dan <i>user interface</i> nya bagus	Efisiensi harga untuk berlangganan

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel 4.4. tersebut aplikasi penyedia layanan *streaming* film dan serial yang tersebar di seluruh dunia sangat bermacam-macam, selanjutnya temuan dalam penelitian ini untuk *platform subscription video on demand* urutan tiga teratas adalah *Netflix*, *Viu*, dan *Disney Hotstar* alasannya menurut para informan dari hasil wawancara adalah karena kepraktisannya dalam mengakses aplikasi media penyedia layanan *streaming* film dan serial tersebut.

#### 4.2.4. Motif dan Kepuasan *Binge Watching* Serial Drama Korea

Pemaknaan selanjutnya adalah motif dan kepuasan. Pemaknaan ini muncul karena adanya teori konsep utama terkait dengan penggunaan media yang mempengaruhi *binge watching* yaitu dari teori *Uses and Gratification* yang mana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui motif dan kepuasan yang

mendasari fenomena perilaku *binge watching* serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir.

### **Motif *Binge Watching* Serial Drama Korea**

Keempat informan menjelaskan terkait beberapa motif yang mendasari mereka dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea. Terdapat lima motif yang membuat para informan melakukan *binge watching* serial drama Korea yaitu: Pertama, motif hiburan (*enjoyment*) yaitu informan cenderung melakukan *binge watching* karena ingin merasakan kesenangan saat menikmati episode tiap episode dalam tontonan serial drama Korea; Kedua, motif kepraktisan mengonsumsi media (*efficiency*) para informan memilih menonton serial drama Korea karena menurut mereka dalam mengakses tontonannya melalui aplikasi *streaming* cukup praktis karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan syarat gawai yang digunakan bisa terhubung dengan internet; Ketiga, motif pengaruh lingkungan sekitar (*recommendation from others*) para informan menonton maraton serial drama Korea karena terpengaruh dari lingkungan sekitarnya seperti teman, pasangan, hingga keluarga. Mereka menonton serial drama Korea karena ingin memiliki persamaan topik obrolan yang bisa dibahas bersama, disebabkan karena rasa penasaran ingin tahu dan tidak ingin ketinggalan menjadikan para informan melakukan *binge watching* serial drama Korea; Keempat, motif selektivitas (*perceived control*) yaitu para informan menunjukkan kemampuan kendali penuh mereka atas tontonan yang ingin mereka tonton sesuai dengan preferensi tiap individu seperti pemilihan tontonan, tema/*genre*, dan durasi; Kelima, motif *fandom* atau kesukaan terhadap aktor atau aktris yang bermain peran di serial drama Korea, informan memiliki alasan atau motif untuk menonton drama Korea hanya karena ingin melihat aktor atau aktris yang mereka gemari, salah satu dasar kegemaran bisa disebabkan karena faktor pendalaman karakter yang berhasil dimainkan dengan bagus di serial drama Korea sehingga informan terdorong untuk menonton semua karya yang dibintangi oleh aktor atau aktris favorit mereka.

Dari penjelasan informan terkait motif-motif yang mendasari perilaku *binge watching* tersebut selanjutnya adalah penjabaran terkait kepuasan yang diperoleh

atau diterima keempat informan setelah melakukan *binge watching* serial drama Korea.

### **Kepuasan Kebutuhan Akan Hiburan (Faktor *Enjoyment*)**

Keempat informan menjelaskan terkait dengan kepuasan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan akan hiburannya setelah melakukan *binge watching* serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyatakan bahwa ia sangat merasakan kesenangan dan merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi saat melakukan *binge watching* serial drama Korea karena memang dia juga lebih dulu menjadikan tontonan serial drama Korea ini sebagai hobinya, ia menyampaikan juga bahwa drama Korea yang diproduksi ini memiliki keunggulan-keunggulan seperti alur cerita dan plot yang bagus sehingga saat menonton serial drama Korea maka ia bisa merasakan perasaan senang tersebut dan merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi hanya dengan menonton drama Korea.

Sama halnya dengan informan 2 yang berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa saat menonton merasakan kesenangan yang menandakan bahwa kebutuhan akan hiburannya bisa terpenuhi dengan melakukan *binge watching* serial drama Korea. Tidak hanya pada informan 1 dan 2 namun hal tersebut juga dirasakan oleh informan 3 yang merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi saat melakukan *binge watching* serial drama Korea.

*“Hmm kalo misalnya nonton terus senang sih tergantung ceritanya ya kalo misalnya ceritanya sedih terus tiba-tiba ceritanya senang kan rada-rada tuh kalo senang gitu tergantung kita nontonnya jenisnya apa ceritanya kayak gimana scene lagi apa tapi kalo misalnya kebutuhan hiburan terpenuhi itu jelas nih apalagi kalo ceritanya bagus ya kalo ceritanya bagus bahkan kalo udah tamat aja kita pengen ada lagi-ada lagi supaya kebutuhannya tuh terpenuhi terus.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan 3 merasakan kecenderungan untuk menonton serial drama Korea secara terus menerus karena menginginkan perasaan kebutuhan akan hiburannya bisa terpenuhi selalu. Selain itu informan 4 juga merasakan kebutuhan akan hiburannya merasa terpenuhi saat melakukan *binge watching* serial drama Korea namun di beberapa

kesempatan ia menyatakan bahwa *binge watching* serial drama Korea hanya untuk mengisi waktu dia yang luang.

*“Kalau senang sih pasti setiap orang nyari serial pasti nyari yang senang lah. Yang bisa mencampur adukan emosional. Iya. Tapi kalau untuk hiburan mungkin terhibur sih. Sometimes. Tapi kadang-kadang cuma ngisiin waktu luang aja. Gak yang sampai emosi kebawah gitu loh. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan penjelasan-penjelasan seluruh informan yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa keempat informan mengakui alasan motif pemenuhan kebutuhan akan hiburannya menjadi dasar mereka para informan untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea. Temuan ini memberikan validasi dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor *enjoyment* merupakan salah satu faktor motif dalam fenomena perilaku *binge watching* serial drama Korea. Hal tersebut menjadi dasar bagi para informan yang merupakan kalangan penonton laki-laki remaja akhir untuk terus melakukan aktivitas *binge watching* serial drama Korea guna memenuhi kebutuhan akan hiburan mereka.

#### **Kepuasan Kepraktisan dalam Mengonsumsi Media (Faktor *Efficiency*)**

Keempat informan menjelaskan mengenai kepuasan yang diperoleh terkait dengan kepraktisan dalam mengonsumsi media saat melakukan *binge watching* serial drama Korea. Informan 1 dan 4 memiliki kesamaan dalam menjawab perihal ini, karena mereka sama-sama memberikan pernyataan bahwa faktor kepraktisan dalam mengonsumsi media ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku *binge watching* serial drama Korea.

*“Oke kalau misalnya kita bahas soal itu sebenarnya untuk waktu sekarang dan dulu itu beda sebenarnya drama Korea itu termasuk ada salah satu serial yang agak susah lah untuk dicari gitu apalagi kalau misalnya drama drama yang mungkin gak booming jadi kalau sekarang emang gampang untuk nonton tapi kalau misalnya dulu sebelum banyak platform yang menyediakan dengan cara Mudah itu kita harus bener-bener nyari di berbagai web dan lain-lain Yang emang dia menyediakan itu gitu bahkan sampai download gitu kan dulu masih sistemnya masih di download di simpen ya kayak biasa lah kalau sekarang sih kalau misalnya ditanya kalau misalnya nonton karena praktis atau enggak ya sebenarnya ya karena suka juga jadinya berusaha untuk dapetin bisa nonton itu gitu. Kalau misalnya lebih milih untuk nonton di rumah sih nonton di rumah karena biasanya kalau di bioskop paling film ya effortnya lebih besar aja gitu kan.*

*Sekarang juga berlangganan juga bayar cuman kan lebih worth lah karena kan lebih fleksibel juga bisa nontonnya kapan aja.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 dikatakan bahwa faktor efisiensi tidak begitu berpengaruh pada dirinya, karena pengalaman dari yang dulu saat serial drama Korea belum merebak seperti sekarang ia lebih pernah merasakan keribetan yang terjadi dalam mengakses serial drama Korea, namun ia memberikan tambahan pernyataan bahwa memang berlangganan kepada salah satu aplikasi penyedia layanan *streaming* film dan serial drama Korea cukup efisien dan mudah diakses karena sifatnya yang fleksibel dan *timeless* sehingga bisa diakses kapanpun dan dimana pun. Begitupun dengan informan 4 yang merasa bahwa faktor tersebut tidak begitu berpengaruh untuk menjadikan motif untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea.

*“Gak juga sih. Maksudnya kan sometimes kita ke bioskop tuh bukan nyari film sebenarnya. Karena kenyamanan aja. Kita tuh fokus sama filmnya. Kadang kalau lagi aplikasi sendiri kita bisa kok gak fokus. Misalnya ada dari gangguan dari kiri ke kanan. Jadi kan lebih kurang nyaman. Kalau bioskop kita fokus satu atau tiga lagi. Jadi lebih ada tempatnya lah. Mungkin bakal ke bioskop. Cuma kalau ke bioskop pasti kan nonton drama korea. Apalagi serial kan pasti lama banget bro. Iya. Yang nonton kita nonton di platform online aja udah lama. Kalau di bioskop berapa pengeluaran dari pasti lebih besar lagi. Itu sih. Karena kurang efisiensi. Untuk di dana lah.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 dan informan 3 mereka merasakan bahwa faktor efisiensi bisa dikatakan menjadi salah satu motif yang menjadikan mereka melakukan *binge watching* serial drama Korea. Informan 2 menyatakan bahwa karena kemudahan dalam mengakses aplikasi yang bisa dilakukan pada setiap gawai yang terhubung dengan internet sehingga faktor tersebut berpengaruh dalam mendukung terjadinya *binge watching* serial drama Korea. Serupa dengan informan 2, informan 3 juga menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi yang bisa dilakukan saat kita sedang melakukan apapun hal tersebut dianggap informan 3 sangat praktis dan bisa dikatakan bahwa faktor efisiensi ini termasuk salah satu motif untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir.

Informan 1 dan 4 lebih menekankan kepada motif utama mereka dalam menonton adalah karena mereka lebih dulu menyukai serial drama Korea tersebut

bukan karena faktor kepraktisannya. Sedangkan informan 2 dan 3 menyatakan bahwa faktor kepraktisanlah terutama aspek fleksibilitas dan aksesibilitas media cukup mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea.

Pengalaman kepraktisan dalam mengonsumsi media memiliki dampak yang beragam bagi para informan, dari hasil temuan tersebut terdapat perbedaan terhadap motif dan kepuasan faktor kepraktisan dalam mengonsumsi media (*efficiency*) oleh keempat informan dalam penelitian ini, kedua informan setuju dan kedua informan lainnya kurang setuju.

### **Kepuasan Pengaruh Lingkungan Sekitar (Faktor *Recommendation from Others*)**

- Keempat informan menjelaskan mengenai kepuasan yang diperoleh saat menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan seperti teman, pasangan, dan keluarga. Seluruh informan kurang lebih memiliki pengalaman yang sama terkait dengan pengaruh lingkungan sekitar ini, terlihat dari jawaban informan 1 dan 4 yang memiliki kemiripan yang menyatakan bahwa mereka melakukan *binge watching* drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mencari bahan obrolan agar bisa mendekati teman perempuan yang menyukai drama Korea.

*“Alasan yang paling kuat sebenarnya dulu sempet suka lah sama ada gebetan terus dia suka drakor jadinya dibawa juga pengen tau aja apa sih terus kok bisa suka banget terus biar nyambung juga obrolannya jadinya ngulik juga akhirnya kan sampai dulu sempet belajar hangul ya buat lucu-lucuan aja kadang-kadang terus ternyata disitulah momen oh ternyata saya suka gitu sama drama Korea jadi sebenarnya mungkin. Ada sedikit pengaruh dari orang lain awalnya untuk bisa nunjuk untuk bisa tau dulu drama tuh kayak apa sih bukan kayak di pandangan orang lain yang cuman jelek aja gitu misalnya cowok nonton drama kayak kadang kan ya karena mereka belum liat aja gitu belum liat dramanya dan belum ketemu sama drama yang dia suka gitu sebenarnya drama koreanya sama aja sama drama-drama lain Sama drama-drama lain gitu.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Begitupun dengan jawaban pernyataan yang diberikan oleh informan 4 yang juga memiliki pengalaman yang sama.

“Jadi karena saya gak terlalu suka korea. Jarang ngefek gitu ya. Mungkin kalau dulu. Jaman dulu mungkin misalnya sama PDKT bisa. Oke. Kayak misalnya nonton apa kita pengen ikut. Biar ada topik pembicaraan itu bisa banget. Kalau sama pasangan itu bisa banget. Tapi untuk ke korea sendiri mungkin gak terlalu ini sih. Cuma kayak dengerin teman rekomendasi. Oh ya udah. Paling kalau misalnya ada waktu. Baru disempetin gak yang langsung nonton gitu. Kadang-kadang saya nyari-nyari ratingnya. Tapi saya lebih suka kayak mencari sendiri gitu loh. Misalnya orang-orang ngerate ya rendah. Tapi pas saya nonton-nonton bagus. Jalan ceritanya bagus. Cuma orang juga gak bisa ngeliat kesitu.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Sedangkan untuk informan 2 dan informan 3 mereka juga memiliki pengalaman dalam menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Untuk informan 2 berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa ia pernah menonton serial drama Korea tersebut karena dipengaruhi dari faktor lingkungan sekitar seperti pasangan dan keluarga yang mengajak untuk menonton beberapa serial drama Korea lalu ia menjadi ikut menonton serial drama Korea tersebut. Dan untuk informan 3 berdasarkan hasil wawancara pengalaman ia pertama kali menonton serial drama Korea dipengaruhi oleh teman yang ada di lingkungan pergaulan sekitarnya, bahkan informan 3 ini sudah beranggapan negatif terhadap drama Korea tetapi sampai dengan sekarang malah ia jadi menyukai serial drama Korea bahkan sampai melakukan *binge watching*.

Bagi informan 1, 2, dan 4 secara eksplisit menyatakan bahwa rekomendasi dari teman, pasangan, atau keluarga merupakan aspek penting dalam menentukan pilihan tontonan mereka. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang memiliki pengalaman menonton serial drama Korea ini mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar, terbukti dari keterangan seluruh informan yang setuju dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi untuk menonton serial drama Korea seperti pada teman, pasangan, bahkan keluarga.

Meskipun awalnya mungkin terpengaruh oleh lingkungan sekitar namun keempat informan ini menunjukkan bahwa mereka juga dapat merasakan kepuasan personal dari menonton serial drama Korea hal tersebut bisa terjadi karena mereka menemukan kesukaan secara personal terhadap tontonan serial drama Korea tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor *recommendation from others* menjadi salah satu motif yang ditemukan dalam perilaku *binge watching* serial drama Korea.

## **Kepuasan Selektivitas dalam Memilih Tontonan (Faktor *Perceived Control*)**

Keempat informan menjelaskan mengenai bagaimana mereka dalam memilih tontonan serial drama Korea yang ingin ditonton berdasarkan kendali penuh diri mereka yang sesuai dengan preferensi pribadi. Berdasarkan hasil wawancara informan 1,2, dan 4 memiliki tingkat selektif yang cukup tinggi sedangkan informan 3 yang menyatakan bahwa dirinya selektif namun tidak terlalu yang berlebihan.

*“Kalo misalnya selera sendiri ya pasti ya kalo kalo maksain genre ada sih ga masuk tapi kalo misalnya pace nya terlalu slow gitu saya ngantuk ga menikmati ceritanya, iya terus kalo selera selektif selektif sih kalo selektifnya kita harus cerita aja ini, engga ga terlalu sih kalo misalnya saya liat trailernya terus saya bilang, saya merasa atau baca sinopsisnya terus kalau saya merasa menarik gitu ya ditonton coba 1-2 episode kalo misalnya oke ya lanjut terus.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Sedangkan informan 1 memiliki toleransi selektif yang tinggi dibandingkan ketiga informan lainnya.

*“Selektif banget kalau saya orangnya selektif banget karena mungkin jadi kalo misalnya kita sering nonton drama gitu akan ketemu sama orang-orang yang nonton juga dan kita tuh berusaha untuk ngasih tau orang lain yang suka drama itu untuk nonton juga ngerekomendasiin nah saya tuh orangnya kalo misalnya enggak suka sama pertama alur yang tadi ya banyak-banyak Indikatornya banyak untuk lanjut nonton pertama aktornya, aktornya saya udah tau nih misalnya beberapa aktor yang udah bagus mainin perannya bagus untuk mainin peran untuk karakter itu gitu itu pertama, kedua plot ceritanya gimana genrenya apa dulu tadi misalnya oke saya suka fiksi nih tapi fiksinya misalnya enggak terlalu masuk akal gitu dan enggak nyamu sama plotnya yang terlalu maksa misalnya saya enggak lanjutin nonton bahkan saya pernah nonton udah setengah tapi ceritanya mengecewakan menurut saya udah aneh saya enggak nonton lagi gitu jadi sebenarnya.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Lalu informan 2 menyatakan bahwa tolok ukur serial drama Korea menurut dirinya adalah tidak yang terlalu berlebihan dalam mendramatisir situasi ataupun keadaan dalam film.

*“Eee... mungkin dari apa ya, saya pernah nonton tuh. Film korea. Sebenarnya, kayak gimana ya? Dari... Pokoknya, saya pikir kalau misalkan yang kayak dari awal udah gak jelas, maksudnya terlalu, apa ya, terlalu aneh, itu saya skip. Ya, kayak alur cerita, terus terlalu terlalu drama, kayak apa ya, terlalu... Kayak*

*drama India nih misalkan, diulang-ulang gitu-gitu kan, kayak gitu-gitu. Ya, sebenarnya saya gak suka yang kayak gitu, yang terlalu dramatisir sesuatu gitu. Heeh kalau Terlalu kebaca juga jadi gak seru gitu. Jadi kayak, males sih.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).*

Dan terakhir informan 4 menyatakan bahwa dia cukup selektif karena ia tidak suka cerita yang hanya monoton saja.

*“Emm Bakal selektif sih karena kan gak semua orang. Sebenarnya sama kayak kita sinetron sih. Orang juga udah bosan kan sinetronnya gitu-gitu aja. Tentang-tentang sebagian sama kayak kayak. Saya bosan sama yang romance-romance yang apalah itu. Kayak kurang menantang gitu loh kayak. Kadang pembawa ceritanya juga dengan formula yang sama cuman beda aktor aja. Orang bilangny bagus banget. Menurut saya ya udah gitu aja. Formula dia itu sama aja. Gak ada inovasi baru lah. Ya kadang juga kelihatan ini juga sih ya Pak. Sekilas itu loh cerita sekilasnya itu loh. Jadi kayak bisa tau oh kayaknya menarik.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa memang penonton laki-laki remaja akhir dalam memilih tontonan serial drama Korea cukup selektif sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing individu, ditandai dengan seluruh informan setuju mereka selektif saat melakukan *binge watching* serial drama Korea. Hal selektivitas tersebut disini diartikan bahwa *perceived control* atau kendali yang dirasakan merupakan persepsi individu tentang seberapa banyak kontrol atau kendali yang mereka miliki terhadap situasi atau kondisi yang memainkan peran penting dalam menentukan perilaku *binge watching*, seperti kendali terhadap waktu, kendali terhadap pilihan konten, dan kendali terhadap aktivitas lain. Ditemukan bahwa alur cerita dan plot yang terstruktur dengan baik menjadi faktor penting dalam memilih tontonan bagi para informan, informan 1 dan 3 menekankan pentingnya pendalaman karakter dan aktor dalam sebuah tontonan serial drama Korea sedangkan pada informan 4 lebih berfokus pada variasi dan inovasi apa yang bisa dihadirkan dalam cerita sehingga dapat menarik untuk ditonton.

Tingkat selektivitas dari kriteria yang ada pada masing-masing informan mempengaruhi pada tingkat kepuasan yang mereka dapatkan dari memilih tontonan pilihan tersebut, informan yang memiliki toleransi selektif yang tinggi cenderung lebih puas dengan pilihan tontonan mereka dan informan yang memiliki pemikiran lebih kritis terhadap berbagai aspek dalam cerita akan cenderung lebih mudah

merasa kecewa apabila tontonan tersebut tidak memenuhi harapan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor *perceived control* bisa dijadikan salah satu motif yang mendasari perilaku *binge watching* serial drama Korea.

### **Kepuasan Menyukai Aktor dan Aktris dalam Serial Drama Korea (Faktor *Fandom*)**

Keempat informan menjelaskan terkait dengan kepuasan yang diperoleh mereka saat melakukan *binge watching* serial drama Korea dari faktor kesukaan pada aktor dan aktris yang ada di serial drama Korea. Informan 1 dan 4 memiliki pengalaman yang hampir serupa yakni beranggapan bahwa faktor *fandom* tidak begitu berpengaruh bagi mereka yang bisa dijadikan motif alasan untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea.

*“Kalau untuk misalnya untuk kita pasti punya favorit aktor lah di setiap film gitu misalnya kita contohnya kalau misalnya di drakor ya pasti ada juga favorit aktor gitu tapi ada kalau misalnya untuk ketertarikan nonton gara-gara faktor aktris-aktornya itu ada tapi tetep balik lagi kalau misalnya dia disana perannya itu enggak terlalu cocok sama dia misalnya saya sudah suka nih sama satu aktor dan dia bagus banget main disini misalnya di drama sebelumnya dia pecah banget lah dia nilai 100 banget tapi di next drama dia dipaksakan untuk ada disitu dan karakternya sebenarnya enggak cocok ya saya enggak nonton juga Jadi balik lagi ke yang tadi.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Begitupun yang disampaikan oleh informan 4 yang memiliki jawaban yang serupa dengan informan 1.

*“Sometimes mungkin ada orang kayak gitu tapi menurut saya sih gak sih. Karena mau aktor sebagus apapun tapi kalau emang ini bukan speciality. Bukan speciality bukan seperti kayak dia gak bisa bawain yang bakal gak akan bisa. Jadi gak terpatok sama aktor juga sih. Tapi dari pembawa cerita juga jadi salah satu faktor lah.” (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Sedangkan informan 2 dan informan 3 memiliki pendapat yang serupa yaitu beranggapan bahwa setuju dengan faktor *fandom* bisa dijadikan salah satu motif yang mendasari perilaku *binge watching* serial drama Korea.

“Iya. Iya juga. Karena, apa ya, aktor dan aktris itu juga menentukan gitu, kualitas suatu film menurut saya sih gitu. Jadi kayak, kalau aktornya udah bagus nih, saya udah lihat, jadi dia udah bagus maimnya. Jadi saya pengen nonton lagi, apa sih film selanjutnya dari dia gitu.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).

Begitupun sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan 3.

“Iya ada beberapa kayak gitu sih. Engga, engga kalo misalnya beberapa artis tuh karena saya tau misalnya dia kan jarang nih ngambil project drama gitu kan berarti kalo misalnya dia ambil menurut saya itu bakal oke ceritanya dan beberapa aktis bener kalo misalnya dia yang main dramanya tuh secara cerita alur tuh oke terus selain itu kenapa saya suka nonton drama karena aktor aktris ya karena beberapa aktor aktris di drama korea tuh ada juga yang actingnya kaku iya jadi kalo misalnya iya terus ada beberapa yang kayak dari idol kan misalnya dari idol terus aktor biasanya untuk awal awal tuh actingnya kurang dapet jadi kalo misalnya tergantung aktor aktris ya saya beberapa drama ya saya pilih aktor aktrisnya apalagi kalo misalnya yang kayak udah terkenal kayak Song Joong Ki atau Kim So Hyun itu kan yang cowoknya, biasanya mereka actingnya oke jadi saya dibawa feel dari dramanya kalo misalnya aktor aktrisnya saya gak kenal cuman tiba tiba saya coba nonton nih terus actingnya oke ya saya gapapa sih sebenarnya tapi kalo misalnya ada aktor aktris megang satu project biasanya kan coba tonton gitu ya aktor aktris yang saya suka.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Informan 1 dan informan 4 menegaskan bahwa mereka lebih memperhatikan kualitas cerita dan pendalaman karakter dalam memilih untuk menonton serial drama Korea, meskipun menyukai aktor dan aktris tertentu namun jika alur cerita ataupun pendalaman karakter tidak memuaskan mereka maka mereka tidak akan melanjutkan tontonan tersebut. Begitu sebaliknya yang dilakukan oleh informan 2 dan informan 3 mereka menyatakan bahwa faktor kesukaan pada aktor dan aktris (*fandom*) dapat menjadi motif utama dalam memilih tontonan, mereka lebih merasa tertarik untuk menonton karya terbaru dari actor maupun aktris yang mereka sukai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan terkait faktor *fandom* bagi keempat informan cukup berbeda, dari hasil temuan tersebut kedua informan menyetujui dan kedua informan lainnya kurang menyetujui faktor *fandom* bisa dijadikan salah satu bentuk motif yang mempengaruhi perilaku *binge watching* serial drama Korea.

Tabel 4.5 Pemaknaan Motif dan Kepuasan

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Motif dan kepuasan kebutuhan akan hiburan (faktor <i>enjoyment</i> )	Senang dan merasa sangat terhibur	Senang dan merasa kebutuhan hiburannya terpenuhi	Merasa kebutuhan akan hiburannya sangat terpenuhi	Merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi namun terkadang hanya

Motif dan kepuasan kepraktisan dalam mengonsumsi media (faktor <i>efficiency</i> )	Karena memang sudah suka drama Korea alasan kepraktisan mengonsumsi media tidak begitu berpengaruh	Merasa kemudahan dalam mengakses serial drama Korea yang terkait dengan alasan kepraktisan mengonsumsi media tersebut berpengaruh	Bisa dikatakan bahwa faktor praktis mengonsumsi media tersebut berpengaruh dengan menjadikan kita bisa menonton dimana saja dan kapan saja	untuk mengisi waktu luang saja Faktor praktis mengonsumsi media tidak terlalu berpengaruh, cenderung kepada perhatiannya terhadap efisiensi harga
Motif dan kepuasan menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar (faktor <i>recommendation from others</i> )	Pada awalnya iya karena alasannya mendekati perempuan yang menyukai drama Korea jadi karena ingin tau menjadi terbawa sampai sekarang yang sudah melekat menjadi salah satu hobi	Tidak pada awalnya, tetapi pernah mengalami karena pasangannya mengajak untuk menonton drama Korea sehingga ikut menonton tetapi tidak hanya dari pacar tetapi teman dan saudara ikut mempengaruhi di beberapa kesempatan	Iya, pada awalnya karena ia melihat teman-temannya yang menonton drama Korea dan dia sudah lebih dulu mempunyai stigma negatif terhadap orang yang menonton drama Korea tetapi malah dia sendiri membuktikan sendiri dengan terlanjur menyukai drama Korea sampai sekarang	Dulu pernah menonton drama Korea juga karena mendekati Perempuan yang menyukai drama Korea sehingga dia menonton untuk ada topik pembicaraan dalam proses pendekatan tersebut
Motif dan kepuasan selektif dalam memilih tontonan (faktor <i>perceived control</i> )	Sangat selektif	Cukup selektif	Selektif tapi tidak terlalu	Cukup selektif
Motif dan kepuasan menonton drama Korea hanya karena menyukai aktor dan aktris dalam serial drama Korea (faktor <i>fandom</i> )	Tidak terlalu hanya karena menyukai aktor dan aktris saja	Iya karena menyukai aktor dan aktris karena beranggapan aktor atau aktris tersebut bagus maka menurut dia kualitas film otomatis menjadi bagus dan menyukai aktor dan aktris karena bisa berperan dengan bagus di serial drama Korea sebelumnya	Iya karena menyukai aktor dan aktris yang bisa berperan bagus pada serial drama Korea sebelumnya	Tidak terlalu karena menurut dia aktor dan aktris tidak bisa menjadi patokan

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel 4.5. tersebut terdapat lima motif yang menjadi tolok ukur motif dan kepuasan dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea menurut penelitian sebelumnya. Kepuasan adalah apabila informan merasa puas dan merasa terpenuhi akan motif tersebut, dalam temuan penelitian ini terdapat tiga motif dan kepuasan yang dominan yaitu motif kebutuhan akan hiburan, motif pengaruh dari

lingkungan sekitar, dan motif *fandom*. Namun selain tiga motif yang dominan tersebut, juga ada dua motif dan kepuasan lainnya yang mendasari perilaku *binge watching* serial drama Korea yaitu motif selektivitas (*perceived control*) dan motif kepraktisan mengonsumsi media (*efficiency*).

#### **4.2.5. Penerimaan dan Pengolahan Pesan *Binge Watching* Serial Drama Korea**

Pemaknaan selanjutnya adalah penerimaan dan pengolahan pesan *binge watching* serial drama Korea. Pemaknaan ini diambil dari teori *Elaboration Likelihood Model* yang digunakan untuk menjelaskan terkait penerimaan dan pengolahan pesan para informan yaitu penonton laki-laki remaja akhir dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea pada penelitian ini. Pengolahan pesan dapat melalui dua jalur yaitu melalui jalur sentral dan jalur perifer yang dapat mempengaruhi penonton untuk menerima sebuah informasi atau pesan dari tayangan serial drama Korea tersebut.

##### **Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea Melalui Jalur Sentral**

Keempat informan menjelaskan terkait bagaimana cara mereka mengolah pesan dan informasi yang diterima saat *binge watching* serial drama Korea. Keempat informan menyatakan bahwa mereka menggunakan jalur kognitif sentral dengan baik dalam pengolahan pesan selama menonton serial drama Korea.

*“Mungkin kita ngomongin general drama dulu deh kalo misalnya kapan part-part yang emang harus fokus banget gitu ya yang saya suka dari drama Korea itu adalah mereka tuh buat 16 episode mungkin ya 16 episode atau mungkin 12 episode sekarang udah ya macem-macam lah berapa episode tapi rata-rata mereka akan buat lebih dari 1 atau 2 episode gitu tantangannya disana adalah gimana caranya mereka tetep bikin penonton itu nonton sampai habis jadi sebenarnya di setiap episode itu ada pasti kita akan dibuat fokus untuk nonton kedua dibuat penasaran ada apa lagi, jadi sepanjang episode itu pasti ada ada klimaksnya ada rasa penasarannya nah kalo kita ngomongin di vincenzo tuh disini tuh karena emang dia misteri terus juga action terus disini profesinya juga pengacara terus banyak banget scene-scene terus plot twist-plot twist yang emang ya emang bikin kita mau nonton-nonton terus gitu jadi itu yang bagus dari drama Korea beda sama ya contoh misalnya kita liat di Indonesia emang mereka bikin series tapi biasanya cuma di bersambungnya doang dan itu mungkin sebenarnya ga terlalu ga terlalu memuaskan ya untuk ditonton lagi gitu tapi kalo drama Korea tuh mengapa ada marathon ya karena emang itulah yang ngebuat*

*kita tuh berkelanjutan itu pinternya disana si penulisnya. Saya tuh orangnya jarang ngeskip sih walaupun emang itu ongoing atau misalnya dramanya saya tonton lagi ya saya jarang ngeskip atau misalnya forward ke bagian-bagian yang seru aja gitu karena setiap bagian sih menurut saya penting ya dan walaupun dia drama tapi ga bosenin.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).*

Begitupun dengan informan 3 yang mengatakan pengalaman yang serupa.

*“Biasanya sih fokus dari awal sampe akhir sih tapi kalo misalnya ada adegan percakapan panjang gitu kan yang menurut saya penting kalo salah satu kalimat aja ga kebaca saya ulang saya gatau dia ngomong apaan blablabla aduh ga kebaca kan dia ngomong korea kan kita ga ngerti ya dia gapapa kan masih baca satu kalimat kalo ketinggalan kan mesti ngulang iya bahkan beberapa iya karena kebawa kalo engga, tadi ngomong apa penasaran balik deh eh ngomongnya “kamu sudah makan apa belum” yahh.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Dan begitu juga yang dikatakan oleh informan 4 berdasarkan hasil wawancara bahwa ia menyukai pendalaman dari setiap karakter dan fokus-fokus kecil lainnya yang menurut dia mendukung dalam pembawaan alur cerita di serial drama Korea. Sedangkan informan 2 berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa ia mengalami kenaikan level fokus itu saat alur cerita sedang menuju klimaks yang membuat ia terus-terusan penasaran karena ingin mengetahui lanjutan dari alur cerita tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keempat informan dalam proses penerimaan dan pengolahan pesan berfokus pada jalur sentral yang berisikan elemen-elemen penting dalam sebuah cerita seperti alur, pendalaman karakter dan konflik-konflik yang terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa serial drama Korea mampu memberikan konten yang menarik bahkan bisa memberikan pengalaman menonton yang mendalam bagi para penontonnya.

### **Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea Melalui Jalur Periferal**

Keempat informan menjelaskan terkait bagaimana cara mereka mengolah pesan dan informasi yang diterima saat melakukan *binge watching* serial drama Korea melalui jalur periferal. Keempat informan tidak hanya berfokus pada elemen-elemen penting sebuah cerita tetapi para informan juga memberikan perhatian terhadap detail-detail kecil yang menjadi latar belakang cerita seperti informan 1 berdasarkan hasil wawancara ia menyatakan bahwa aspek budaya, pengambilan

gambar, keindahan lokasi, makanan, dan musik merupakan bagian kecil yang membuat ia semakin tertarik dengan serial drama Korea. Begitupun dengan informan 2 yang memperhatikan detail-detail kecil pada tontonan serial drama Korea.

*“Memperhatikan Saya sih, tapi lebih ke ini ya, ke busananya, dan juga makanannya. Ya, jadi kalau misalkan nonton tuh saya, saya ngeliat wih bajunya, baju tipikal korea banget nih. Terus saya juga kayak ngeliat, nah mungkin jadi rekomendasi saya juga buat berbusana gitu. Oke. Terus kalau makanan juga kayak, yaudah setelah melihat itu jadi kepengen. Jadi saya ngeliatin makanannya juga gitu.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).*

Hal serupa juga terjadi pada pengalaman informan 3.

*“Oh oh iya iya perhatiin lah kalo kaya gitu ya apalagi kalo misalnya kaya makanan kan mereka suka makan makan kaya enak buat terus kalo kaya lokasi syuting pakaian gitu kan iya lumayan lumayan itu sih apalagi kalo dia ngambil take take di posisi itu berulang ulang pasti dia jadi memorable. iya apalagi kan ada ada sekarang ada tiktok atau seorang review wah ini tempat syuting ini nih ini tempat syuting ini nih iya ya kepengen sih kesana sih amin.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).*

Sedangkan informan 4 berfokus pada aspek budaya dan sinematografi dari serial drama Korea yang ditonton, ia merasa bahwa memahami perbedaan budaya dan estetika pengambilan gambar di lokasi *shooting* dapat memperkaya pengalaman menonton. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat informan dalam pengalaman *binge watching* serial drama Korea tidak hanya fokus pada elemen penting sebuah cerita tapi juga memperhatikan detail-detail kecil seperti musik, makanan, pakaian, budaya, dan lokasi pengambilan gambar. Detail-detail kecil yang ada dalam latar belakang serial drama Korea ini memberikan nilai tambah pada pengalaman penonton setiap informan yang menjadikan drama Korea lebih disukai dari serial-serial lainnya.

Dapat disimpulkan pada tema penerimaan dan pengolahan pesan ini setiap informan pada serial drama Korea menyatakan bahwa mereka sebagai penonton saat menonton serial drama Korea menggunakan kedua jalur pengolahan pesan yaitu jalur kognitif sentral maupun perifer, dilihat dari jawaban-jawaban yang diterima seluruh informan selain memperhatikan elemen penting sebuah cerita tetapi memperhatikan juga aspek-aspek kecil lainnya.

Tabel 4.6 Pemaknaan Penerimaan dan Pengolahan Pesan

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Penerimaan dan pengolahan pesan serial drama Korea melalui jalur sentral	Fokus sepanjang cerita, memperhatikan seluruh tahapan alur cerita termasuk <i>scene</i> dan <i>plot twist</i>	Fokus terhadap alur cerita yang mengalami kenaikan intensitas seperti alur menuju klimaks	Fokus dari awal sampai akhir dengan memperhatikan detail percakapan yang dilakukan aktor/aktris bahkan kalo kelewatan beberapa kesempatan rela untuk melakukan <i>rewind</i> tayangan	Fokus pada pendalaman karakter aktor dan aktris
Penerimaan dan pengolahan pesan serial drama Korea melalui jalur perifer	Fokus juga terhadap background yang ada pada drama Korea seperti musik, pengambilan gambar, lokasi <i>shooting</i> , style aktor dan aktris	Cukup memperhatikan busana dan makanan yang ada pada serial drama Korea, tetapi cenderung kepada busana aktor dan aktris sampai dijadikan rekomendasi dia untuk berbusana	Memperhatikan makanan, lokasi <i>shooting</i> , dan pakaian tetapi lebih mengingat lokasi-lokasi <i>shooting</i> sehingga mempunyai keinginan untuk ke Korea untuk berkunjung ke lokasi tersebut	Cukup memperhatikan budaya dan pengambilan gambar serta lokasi <i>shooting</i>

Sumber: Olahan peneliti

Pada tabel 4.6 tersebut menguraikan temuan penelitian terkait dengan rute mana yang digunakan oleh informan penelitian ini saat menerima dan mengolah pesan serial drama Korea, hal ini terkait dengan teori *Elaboration Likelihood Model* Petty Cacioppo yang menyatakan individu dalam menerima dan mengolah pesan persuasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni motif dan kemampuan dalam memproses pesan. Keempat informan dalam penelitian ini memiliki motif serta kemampuan mengolah pesan serial drama Korea, adapun dalam pengolahan pesannya seorang individu dapat melalui rute pengolahan sentral dan perifer. Rute sentral merupakan rute kognitif yang di proses melalui jalur utama saat seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap sebuah pesan atau informasi sedangkan rute perifer merupakan rute kognitif yang di proses melalui jalur pinggiran saat seseorang memiliki tingkat motivasi yang rendah terhadap suatu pesan atau informasi.

Dalam temuan penelitian ini menjelaskan kedua rute tersebut dipergunakan pada elemen-elemen dalam serial drama Korea. Untuk rute sentral elemen serial drama Korea yang terlibat di dalamnya yakni alur cerita dan pendalaman karakter,

sementara elemen perifer seperti musik, kuliner, *fashion*, serta sinematografi (teknik pengambilan gambar atau *angle* tertentu) termasuk ke dalam rute perifer.

#### 4.2.6. Pengaruh Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea

Pemaknaan terakhir adalah pengaruh atau dampak yang diterima penonton setelah melakukan penerimaan dan pengolahan pesan setelah *binge watching* serial drama Korea. Pemaknaan ini muncul sebagai hasil dari penerimaan dan pengolahan pesan dalam teori *Elaboration Likelihood Model* yang digunakan untuk menganalisis pengolahan pesan penonton terhadap serial drama Korea. Keempat informan menjelaskan terkait dengan pengaruh yang diterima setelah menonton serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara informan 4 memiliki pengaruh yang minimal dan tidak signifikan.

*“Kalau saya sendiri kan karena gak terlalu ini jadi gak ada impact-nya lah. Dan karena serial itu kan cuma diciptakan sebenarnya untuk entertainment lah. Jarang yang bisa bikin sikap orang berbeda. Mungkin kalau misalkan seorang fanatik drama korea mungkin akan melakukan. Misalnya secara mereka berbicara. Secara mereka nongkrong, secara menyelipkan kata-kata korea itu mungkin ada. Pasti ada. Tapi untuk saya sendiri sih gak sih. Gak yang terlalu ini banget. Karena ya ini cuma serial tontonan sih yang buat menghibur. Iya pengetahuan baru. Ya karena kan kehidupan gak sesama kayak di serial-serial TV lah. Gak sama lah. Mungkin lebih ke budaya kan. Kita sebelumnya gak tahu tuh budaya korea itu kayak gimana sih. Agak berbeda dalam budaya kita. Cara anak-anak disana bersopan santunnya gimana. Kan setiap negara beda-beda kan. Jadi mungkin kayak gitu-gitulah.”* (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Hasil kutipan wawancara tersebut berbanding terbalik dengan informan 1 yang memiliki pengaruh signifikan antara drama Korea dengan dirinya.

*“Oke saya itu udah lumayan lama sih nonton drama korea itu dari dari SMP mungkin ya yang benar-bener nonton benar-bener ngulik dan saya ngerasa banyak banget pelajaran yang bisa dapet dari situ gitu karena emang base nya drama ya lu ya emang mereka coba nunjukin gimana kehidupan disana gitu di Korea, disana saya banyak belajar kehidupan gitu cara pandang sesuatu memandang suatu hal itu gimana ehm dunia politik berjalan gimana, gimana satu profesi itu berjalan mungkin yang pertama ya pengetahuan yang tadi di bilang itu bener dari yang gatau jadi tau ya mungkin memang ga spesifik misalnya sama persis tapi itu cukup membuat saya tertarik dengan politik. iya jadi terbuka juga yang kedua misalnya saya gatau profesi dokter itu ketegangannya seperti ini, pengacara jaksa atau profesi profesi lain bahkan sampai polisi pepadam kebakaran itu banyak diangkat jadi latar belakang cerita drama gitu, itu yang bikin saya suka karena disitu nilai-nilai yang saya gatau jadi tau gitu terus. Iya bener kalo misalnya itu sih ini sih apa ya kalo cerita kalo misalnya dari ceritanya*

ya karena mungkin saya bisa bilang ehm pola pikir saya sekarang, perubahan pola pikir saya terus misalnya cara mengambil keputusan dan yang lain lain tuh mungkin ada sangkut pautnya dari drama korea juga karena ya gimana ya misalnya kita nonton suatu hal make sense atau engga nya itu kita bisa nalarin dari cerita cerita sebelumnya jadi cerita itu bisa berkembang dari tahun ke tahun dari yang dulu ceritanya biasa aja sekarang mereka harus bisa lebih kreatif lagi gitu nah pertama dulu yang saya ga suka edit video dan lain lain saya jadi tertarik karena segi gambar dan lain lain itu bagus dan saya jadi tertarik untuk apa ya tertarik untuk eksplor lebih gitu terus kedua tentang profesi-profesi yang saya tonton pada saat saya SMA atau kuliah salah satu pengambilan keputusannya ya gambaran besarnya dari drama korea tersebut gitu, salah satunya jurusan yang saya ambil sekarang gitu. cuman ehm pengambilan keputusannya, gimana kita hidup bermasyarakat ya karena budayanya ga terlalu jauh itu bisa diterapkan juga ke orang lain, gitu.” (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024).

Dan juga pengalaman pengaruh penerimaan dan pengolahan pesan informan 1 juga serupa dengan informan 2, mereka mengimplementasikan pengaruh yang diperoleh dari serial drama Korea ke kehidupan sehari-hari dirinya.

“Iya, iya. Kayak misalkan contohnya *Start Up* sama *Itaewon Class*. Itu kan dia memotivasi saya banget buat lebih produktif gitu. Dan juga ya saya merasa bahagia dan senang sih karena apa yang saya tonton itu bisa bermanfaat juga buat saya gitu. Oke. Walaupun ya setelahnya saya capek ya karena habis nonton terlalu lama dan juga apa ya, bisa dibilang gak bisa move on lah sama film ini karena film ini tuh sebegitu bagusnya makanya saya nonton. Ada sih. Mungkin lebih ke budaya, budaya mereka bagaimana, terus saya melihat oh ternyata budayanya begini. Misalkan di Korea tuh misalkan orang tua dihargai banget gitu. Saya mengimplementasikan itu. Saya merasa kalau orang tua itu harus dihargai sebegitunya, sebagaimana di Korea. Dan juga misalkan kayak apa ya, semangat orang tua di sana kayak gimana, semangat orang tua di sana tuh bahkan ada orang-orang udah tua tuh tetap masih kerja kan. Nah saya merasa itu harus diterapin lah di perilaku kita karena apa ya, selagi kita masih bisa beraktivitas, masih punya tenaga, masa kita kalah sama orang tua di sana, emang udah kakek-kakek, udah nenek-nenek, tapi masih bisa bekerja gitu, sampai sebegitunya gitu.” (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024).

Sedangkan pada informan 3 pengaruh yang diterima berupa sikap dan pengetahuan-pengetahuan baru.

“Kalo misalnya ada perubahan ada sih beberapa kaya dari sikap gitu apalagi kan sering nontonnya kan itu kan kaya romance romance gitu jadi kalo misalnya oh ternyata cewek suka ya di giniin atau apa di ntah itu gimana biasanya beberapa ada ya kayak di ambil lah buat kalo misalnya jadi cowok yang baik ya kenapa harus jadi cowok yang buruk gitu kalo misalnya beberapa ada yang baik terus kalo misalnya kaya ada apa ya tadi kalo kaya males rajin itu ya pas abis nonton aja sih hahaha. iya kaya ada motivasi misalnya dari keluarga yang gak mampu atau apa tapi kalo misalnya dari segi motivasi sih oh jelas jadi terpacu sih apalagi kalo dia susah terus kayak rintangannya banyak banget lah dia buat capai sesuatu gitu kaya oh dia lebih berat gitu kenapa dia bisa mungkin saya bisa juga. oh iya bener ada kan peneruntun drama yang itu kan oh iya tadi misalnya di hospital playlist kaya gaya hidup tuh jadi berubah sedikit kalo ada nih yang karena sakitnya karena jarang olahraga, kan ternyata mereka kan bisa riset dulu kan jadi

penyakit yang mereka bawain di dialog itu beneran ada jadi kan saya oh, oh ternyata ini penyebabnya ini ya penyakit ini akhirnya saya gak melakukan hal itu atau kalo dari segi pengetahuan kan juga ada ya simpelnya kaya bahasa ya kan akhirnya setelah saya nonton sering bahasa beberapa saya udah mulai ngerti. iya cuman kalo misalnya perubahannya signifikan kan tuh gak juga, jadi pemacu aja lah mau lanjut banget tergantung kita.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024).

Dari penjelasan-penjelasan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa seluruh informan memiliki pengaruh dari proses penerimaan dan pengolahan pesan setelah melakukan *binge watching* serial drama Korea, informan 4 merasakan pengaruh yang minimal sedangkan informan 1,2, dan 3 merasakan pengaruh yang lebih signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang informan yaitu awal mula informan menonton serial drama Korea ternyata berpengaruh terhadap pengaruh penerimaan dan pengolahan pesan, informan 1,2, dan 3 memiliki pengalaman *binge watching* serial drama Korea yang lebih lama ternyata memperoleh pengaruh yang signifikan dibandingkan informan 4 yang baru beberapa tahun terakhir melakukan *binge watching* serial drama Korea karena ia hanya merasakan perubahan yang sangat minim dan beranggapan bahwa serial drama Korea dianggap hanya sebagai hiburan dan tidak mempengaruhi perubahan sikap yang mendalam tetapi tetap mengakui adanya penambahan pengetahuan baru mengenai budaya Korea.

Temuan Model *Elaboration Likelihood Model* ini menunjukkan bahwa baik jalur sentral maupun periferal dalam pemrosesan pesan atau informasi dalam sebuah cerita serial drama Korea berkontribusi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Serial drama Korea tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi juga membawa pengaruh-pengaruh positif bagi para penontonnya, drama Korea menyajikan nilai-nilai moral dan pandangan terhadap berbagai isu-isu sosial yang terjadi.

Tabel 4.7 Pemaknaan Pengaruh Penerimaan dan Pengolahan Pesan

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)
Pengaruh dari penerimaan dan pengolahan pesan setelah <i>binge watching</i> serial drama Korea	Sangat berpengaruh ke kehidupan bahkan pola pikir dan pemilihan keputusan hidupnya Sebagian dipengaruhi oleh	Cukup berpengaruh dari segi motivasi hidup untuk melakukan sesuatu dan juga mengimplementasikan salah satu budaya Korea di kehidupan yaitu budaya yang menghormati orang tua	Penambahan pengetahuan baru dan cukup menjadi sebuah pemacu motivasi untuk melakukan sesuatu tapi tidak terlalu signifikan	Hanya penambahan pengetahuan baru salah satunya seperti budaya

---

karena drama  
Korea selain itu  
juga dirasakan  
penambahan  
pengetahuan  
baru

---

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.7. tersebut akan terlihat bagaimana pengaruh *binge watching* terhadap diri informan diperoleh hasil bahwa secara garis besar *binge watching* pada serial drama Korea yang dilakukan informan itu memberikan pengaruh secara kognitif, afektif, dan konatif. Temuan ini mengkonfirmasi konsep yang menyatakan bahwa setiap proses persuasif memiliki tujuan akhir terdapat perubahan dari sisi kognitif, afektif, dan konatif. Perubahan kognitif dari informan misalnya adalah informan bisa mengetahui beragam pengetahuan baru terkait dengan dunia politik, budaya, profesi, dan pengetahuan kehidupan lainnya yang ada pada serial drama Korea. Sedangkan perubahan afektif yang terdapat pada informan misalnya adalah cara untuk menyikapi pasangan dengan lebih baik. Dan yang terakhir perubahan konatif yang terjadi pada informan misalnya adalah proses pengambilan-pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh tontonan serial drama Korea dan mengimplementasikan budaya Korea salah satunya adalah dengan menghormati orang tua.

Pada informan 1, 2, dan 3 memiliki pengaruh yang cukup signifikan, terutama pada informan 1, Informan 1 memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan *binge watching* serial drama Korea yaitu mencapai satu dekade, ketertarikan menonton drama Korea dengan durasi yang cukup panjang tersebut membuat dirinya menjadi beradaptasi dengan segala hal yang terjadi dalam serial drama Korea sehingga mulai dari perspektif dan pola pikirnya cukup banyak dipengaruhi oleh tontonan serial drama Korea yang selama ini sudah ia tonton yang pada akhirnya membuat ia memiliki tingkat pengaruh yang sangat tinggi atau sangat berpengaruh pada kehidupannya. Sedangkan informan 4 yang mendapatkan pengaruh yang cukup minimal. Perubahan paling minimal yang dirasakan oleh informan adalah hanya mendapatkan penambahan pengetahuan baru sedangkan perubahan yang paling maksimal oleh informan adalah mencapai pada perubahan perilaku.

Dari beberapa temuan yang sudah dijabarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa antara motif dan kepuasan informan dalam melakukan *binge watching* memiliki keterkaitan dengan pengaruh *binge watching* yang diperoleh dari tontonan serial drama Korea, tiap motif dan kepuasan yang terpenuhi menghasilkan pengaruh bagi para informan seperti pada perubahan dari sisi kognitif, afektif, dan konatif. Informan yang memiliki tingkat terpengaruh yang signifikan dari *binge watching* serial drama Korea cenderung menggunakan jalur sentral dalam memproses pesan atau informasi, mereka yang terpengaruh secara kuat karena memperoleh kepuasan yang terpenuhi dari motif yang mendasari mereka melakukan *binge watching*. Sedangkan informan yang memiliki pengaruh tidak terlalu signifikan dari *binge watching* serial drama Korea cenderung menggunakan jalur periferal dalam memproses pesan atau informasi, sehingga mereka mendapatkan kepuasan yang dominan dari elemen-elemen periferal seperti musik, budaya, pengambilan gambar, tampilan visual, dan lain-lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan perilaku *binge watching* serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Penting dan menariknya penelitian ini terletak pada uraian terkait pemaknaan *binge watching* dalam konteks penelitian ini pemaknaan *binge watching* dibatasi pada motif dan kepuasan perilaku *binge watching*, faktor-faktor yang mempengaruhi *binge watching* dan proses pengolahan pesan yang dilakukan kalangan *binge watcher*.

Untuk itu penelitian ini memilih informan dengan kriteria laki-laki remaja akhir sebagai *binge watcher*. Subyek penelitian ini berjumlah 4 orang informan dengan kriteria usia 21 tahun berdomisili di daerah urban dan telah menjadi *binge watcher* dengan rentang waktu tiga sampai sepuluh tahun. Informan satu bernama Yosua Tri Pamungkas memiliki status sebagai pekerja swasta dan memiliki hobi menonton drama Korea dan tinggal di daerah Tangerang. Informan dua bernama Rega Nouval Zaidani memiliki status sebagai mahasiswa akhir yang memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga dan saat ini tinggal di daerah Tangerang. Informan ketiga bernama Jovan Alexander James Ranti yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan berolahraga, saat ini ia tinggal di daerah Depok. Dan informan keempat adalah Ignatius Deloyola Saputra yang merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan menonton konser musik, saat ini Putra tinggal di daerah Bali.

Temuan utama penelitian ini akan dijelaskan mulai dari motif dan kepuasan, faktor-faktor yang mempengaruhi *binge watching* dan proses pengolahan pesan yang dilakukan kalangan *binge watcher*. Informan dalam penelitian ini secara umum memaknai *binge watching* terkait dengan kegiatan menonton film atau serial secara maraton dengan durasi yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman informan melakukan *binge watching* memiliki durasi yang paling sedikit adalah dua jam dan yang paling lama adalah enam jam dalam sekali

menonton. Motif informan dalam melakukan *binge watching* dalam penelitian ini secara dominan terdiri atas hiburan, pengaruh lingkungan sekitar, dan *fandom* meskipun di luar ketiga motif tersebut terdapat motif lainnya yaitu motif *efficiency* dan motif selektivitas (*perceived control*).

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi informan dalam melakukan *binge watching* secara garis besar itu dipengaruhi oleh tiga hal utama yaitu hobi, status, dan kepraktisan mengonsumsi media. Untuk faktor hobi diperoleh temuan bahwa seluruh informan memiliki hobi untuk menonton film, hal tersebut yang menjadikan faktor utama perihal mereka melakukan *binge watching* serial drama Korea. Lalu selanjutnya pada faktor status diperoleh temuan bahwa status seseorang bisa mempengaruhi durasi singkat atau lamanya seseorang melakukan *binge watching*, pada perihal ini adalah peluang sedikit atau banyaknya waktu senggang seseorang untuk melakukan *binge watching*, informan yang memiliki rutinitas harian bahkan yang memegang komitmen bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan informan yang memiliki status sebagai mahasiswa yang memiliki waktu luang cukup banyak sehingga status bisa antara membatasi atau menambahkan durasi *binge watching* seseorang. Dan faktor yang terakhir adalah kepraktisan mengonsumsi media, dari hasil wawancara kepada seluruh informan mengatakan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi layanan *streaming* yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja asal terhubung dengan internet menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendorong *binge watching* serial drama Korea.

Sementara temuan untuk proses pengolahan pesan untuk *binge watching* dimaknai dengan para informan menggunakan dua rute yaitu rute sentral dan perifer terkait dengan elemen-elemen yang ada pada film. Elemen-elemen dalam serial drama yang diproses informan melalui rute sentral meliputi alur cerita dan pendalaman karakter. Sedangkan elemen-elemen yang diproses informan melalui rute perifer adalah yang menjadi latar belakang di sebuah cerita seperti musik, *fashion*, kuliner, lokasi pengambilan gambar, serta sinematografi (teknik pengambilan gambar dengan *angle* tertentu).

Selanjutnya terkait dengan pengaruh perilaku *binge watching* serial drama Korea yang dilakukan informan penelitian ini, temuan penelitian menunjukkan

bahwa *binge watching* serial drama Korea memberikan pengaruh secara kognitif, afektif, dan konatif. Pengalaman informan yang merasakan pengaruh secara kognitif adalah penambahan pengetahuan baru yang sebelumnya dia belum tahu menjadi tahu seperti pengetahuan tentang politik, budaya, kesehatan, dan berbagai pengetahuan lainnya. Sedangkan pada perubahan afektif atau perubahan sikap yang terjadi pada informan adalah informan jadi bisa menyikapi sesuatu yang sebelumnya dia tidak bisa menjadi bisa seperti contohnya menyikapi pasangan ke arah yang lebih baik. Dan yang terakhir perubahan konatif atau perubahan perilaku yang dirasakan oleh informan adalah mereka bahkan mengimplementasikan apa yang di dapat dari serial drama Korea ke kehidupan mereka seperti contohnya adalah pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan perubahan perilaku untuk menghormati orang tua setinggi-tingginya seperti dengan budaya negara Korea.

- Temuan menarik yang pertama adalah judul serial drama Korea terfavorit di kalangan penonton laki-laki yaitu Vincenzo. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dikatakan bahwa serial Vincenzo mempunyai kelebihan dalam memproduksi sebuah serial yang memiliki alur cerita yang bagus, pendalaman karakter tokoh utama yang sangat menonjol dan suasana serial yang memiliki ciri khas tertentu membuat serial Vincenzo menjadi serial yang paling favorit atau paling diingat oleh informan laki-laki remaja akhir. Selanjutnya temuan menarik dalam penelitian ini adalah terdapat informan yang berjenis kelamin laki-laki yang menyukai serial drama Korea yang memiliki tema *romance* yaitu serial dengan judul *Descendant Of the Sun*, karena pada umumnya berdasarkan data dari penelitian dengan judul “*Korean TV Drama Viewership on Netflix: Transcultural Affection, Romance, and Identities*” drama Korea yang memiliki genre *romance* memiliki daya tarik yang kuat di kalangan perempuan disebabkan oleh karena penggambaran cinta dengan romansa yang mendalam dan emosional sering kali resonan dengan banyak kalangan perempuan (Ju, 2019). Temuan menarik selanjutnya pada penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat tiga informan yang memilih untuk menonton drama Korea diawali karena sedang dalam fase mendekati perempuan atau saat fase berpacaran, menonton drama Korea untuk mencari topik yang bisa dibicarakan dan dibahas bersama dengan pasangan masing-

masing. Temuan menarik selanjutnya ini memiliki keterkaitan pada temuan menarik sebelumnya, yaitu adalah motif pengaruh lingkungan sekitar yang mendasari para informan untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan mayoritas pengalaman informan menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman, pasangan, dan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi sangat identik dengan fenomena *Fear Of Missing Out (FOMO)* dari Gen-Z, para informan menonton serial drama Korea memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan obrolan dengan lingkungan sekitar, karena rasa penasaran dan rasa ketidakinginan untuk tertinggal dari lingkungan sekitar membuat para informan menonton serial drama Korea.

## **5.2. Saran**

Pada bagian ini membahas tentang saran akademis dan praktis yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Berikut uraian penjelasan detail dari masing-masing saran penelitian.

### **5.2.1. Saran Akademis**

Saran akademis merupakan masukan untuk pengembangan teori dan konsep untuk penelitian selanjutnya yang berguna untuk perkembangan akademik khususnya di bidang ilmu komunikasi. Berikut uraian saran akademis penelitian :

1. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan cara memperhatikan heterogenitas karakteristik informan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian berikutnya bisa mengintegrasikan antara teori *Uses and Gratifications*, *Elaboration Likelihood Model*, dan *Theory Planned of Behavior*.
3. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan mengkomparasikan informan di antara kalangan remaja akhir perempuan dan laki-laki.
4. Penelitian berikutnya bisa melakukan kekhususan terkait dengan jenis film atau serial yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Penelitian berikutnya bisa menggali fenomena perilaku *binge watching* dengan *probing* pengalaman yang mendalam sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih kaya dan lebih mendalam dari penelitian ini.

### 5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis merupakan saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan agar temuan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan atau sekedar membuka wawasan baru. Berikut uraian saran praktis penelitian:

1. Secara praktis temuan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada sineas Indonesia untuk memproduksi pesan pada serial drama dengan memperhatikan motif, faktor-faktor yang mempengaruhi penonton menjadi *binge watcher* serta proses pengolahan serial drama.
2. Tema yang ditonton oleh para informan memberikan masukan bagi kalangan pembuat serial drama terkait dengan jenis-jenis tema yang menjadi favorit di kalangan *binge watcher*.